

## PERSEPSI ANAK TERHADAP MATA PENCAHARIAN ORANG TUA SEBAGAI NELAYAN DI DESA JAYAKARSA KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Julio B.A. Sualang<sup>1</sup>; Djuwita R.R. Aling<sup>2</sup>; Jardie A. Andaki<sup>2</sup>; Jeannette F.  
Pangemanan<sup>2</sup>; Christian R. Dien<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: [juliosualang06@gmail.com](mailto:juliosualang06@gmail.com)

### Abstract

*People in Jayakarsa Village, West Likupang District, generally have a fishing background. Fishing in Jayakarsa Village is a hereditary occupation. The potential of natural resources provides a source of livelihood for fishermen to support household life. In Jayakarsa Village, there are many children who help their parents earn a living at an early age, which is normal for them.*

*The basic method of this research is survey. The population of this research is the fisherman of Jayakarsa Village. Data was collected using the sampling method, which use purposive sampling. The data collected consists of primary data and secondary data. The data analysis method used in quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. Based on the results of the research, it is known that fishermen's children in Jayakarsa Village, West Likupang District are active in fishing activities, not only to accompany their parents, but also to participate in fishing business with various fishing gear; and the perception of fishermen's children on average is good for the fishing profession, as evidenced by the results of the assessment on fishing activities, assessment on work, and excellent knowledge of the fishing profession.*

*Keywords: fisherman's son; Jayakarsa village; fisherman; perception*

### Abstrak

Masyarakat di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat pada umumnya memiliki latar belakang mata pencarian nelayan. Nelayan di Desa Jayakarsa merupakan pekerjaan turun temurun. Potensi sumberdaya alam memberikan sumber mata pencaharian bagi nelayan guna menopang kehidupan rumah tangga. Pada Desa Jayakarsa ini banyak anak-anak yang ikut membantu orang tua mencari nafkah dalam usia dini adalah hal yang biasa bagi mereka.

Metode dasar dalam penelitian ini adalah Survei. Populasi dalam penelitian ini adalah anak nelayan Desa Jayakarsa. Metode Pengambilan data menggunakan metode Sampling, dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui anak nelayan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat aktif dalam melakukan aktivitas menangkap ikan, bukan hanya untuk menemani orang tua, tapi ikut bersama-sama melakukan usaha penangkapan ikan dengan berbagai alat tangkap; dan persepsi anak nelayan rata-rata tergolong baik terhadap profesi nelayan, dibuktikan dengan hasil penilaian pada aktivitas melaut, penilaian pada pekerjaan, dan pengetahuan terhadap profesi nelayan yang sangat baik.

Kata Kunci: anak nelayan; Desa Jayakarsa; nelayan; persepsi

## PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas untuk mempertahankan hidupnya oleh sebab itu dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia memperdayagunakan sumber alam di sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari menjadikan suatu pola kerja rutin yang di namakan mata pencaharian. Mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai di sebut dengan nelayan.

Nelayan kecil atau tradisional sangat juga terkait dengan sistem kerja mereka. Pada umumnya jam kerja mereka relatif singkat biasanya cukup satu hari saja (*one day fishing*). Kondisi atau kebiasaan semacam ini berdampak pada hasil tangkapan yang tidak optimal sehingga mengakibatkan tingkat produksi rendah dan pendapatan mereka juga tidak optimal akibatnya tingkat kesejahteraan nelayan pun rendah (Retnowati, 2011). Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua

katagori, yaitu nelayan moderen dan nelayan tradisional. Nelayan moderen menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

Masyarakat di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat pada umumnya memiliki latar belakang mata pencaharian nelayan. Nelayan di desa Jayakarsa merupakan pekerjaan turun-temurun. Potensi sumberdaya alam memberikan sumber mata pencaharian bagi nelayan guna menopang kehidupan rumah tangga. Di Desa Jayakarsa ini banyak anak-anak yang ikut membantu orang tua mencari nafkah dalam usia dini adalah hal yang biasa bagi mereka. Mereka biasanya bekerja ketika pulang sekolah atau liburan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data, penyelidikan dan peninjauan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pihak pertama, biasanya dapat diperoleh dari wawancara, jejak pendapat dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuesioner. Sedangkan Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh dari instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti badan pusat statistik dan lain-lain (Arikunto, 2013).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana (Fathoni, 2006). Analisis data yang digunakan dalam hasil penelitian yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data digunakan pendekatan secara deskriptif, yaitu melakukan tabulasi data, perhitungan jumlah, rata-rata, dan persentase.

Populasi dalam hasil penelitian ini adalah anak nelayan yang ada di Desa Jayakarsa. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sengaja karena ada tujuan). Penarikan sampel secara *purposive* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih responden berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam hasil penelitian yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data digunakan pendekatan secara deskriptif, yaitu melakukan

tabulasi data, perhitungan jumlah, rata-rata, dan persentase. Deskripsi 44endidik aktivitas melaut (sering, jarang, dan tidak pernah); persepsi pada pekerjaan nelayan (setuju sekali, setuju, tidak setuju); dan pengetahuan yang dinyatakan dalam jumlah yang dapat disebutkan anak nelayan selanjutnya dianalisis secara deskriptif berupa penjumlahan, rata-rata, dan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden, Aktivitas Nelayan Pancing Ulur dan Hasil di Peroleh

Profil responden menguraikan atau menggambarkan identitas responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Faktor usia adalah salah dari profil responden, usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama, usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005).

Profil responden anak nelayan pada penelitian ini, yaitu umur, 44endidikan terakhir, dan status bersekolah.

### Responden Menurut Umur

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengambilan data umur responden anak nelayan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-rata umur responden anak nelayan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara**

No.	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase
1.	15-20	14	93,33
2.	21-26	1	6,66
Jumlah		15	100,00

Sumber Pengolahan Data Primer (2022)

Pada tabel 1 umur responden anak nelayan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat, anak nelayan yang memiliki nilai persentase tertinggi yaitu anak berusia 15-20 tahun (93,33%) anak-anak tersebut masih bersekolah. Ada dua anak yang masih menempuh pendidikan di SMP, satu anak tamatan SMP tidak lagi melanjutkan ke jenjang SMA dan ada sebelas anak yang masih SMA sedangkan sisanya berumur 21-26 tahun tamatan SMA (6,66%). Hal ini menunjukkan bahwa anak nelayan berada pada umur produktif.

### Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan, bahkan untuk anak nelayan dalam mengembangkan diri menjadi lebih baik. Pendidikan dapat dilakukan baik formal maupun non formal. Pada penelitian data diambil pada reponden anak nelayan yang mendapatkan pendidikan formal (bersekolah). Rata-rata pendidikan responden anak nelayan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata pendidikan responden anak nelayan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Bersekolah	-	-
2.	SD	-	-
3.	SMP	3	20,00
4.	SMA	12	80,00
Jumlah		15	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa responden yang memiliki pendidikan SMA berjumlah (80%), sedangkan pendidikan SMP berjumlah (20%). Sudah diketahui kebanyakan responden (anak nelayan) mempunyai pendidikan SMP dan SMA. Jika semakin tinggi pendidikan yang didapat semakin banyak pula pengetahuan yang bisa diterima. Hal ini dapat mempengaruhi responden dalam penilaian terhadap pekerjaan nelayan.

### Responden Menurut Status Bersekolah

Status bersekolah merupakan kondisi dimana anak nelayan masih bersekolah atau tidak pada umur wajib belajar (SD sampai SMP).

Tabel 3. Rata-rata status bersekolah responden anak nelayan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara

No.	Status Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Masih Bersekolah	13	86.67
2.	Sudah Lulus Bersekolah	2	13.33
Jumlah		15	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan analisis data pada Tabel 3 status pendidikan anak nelayan yang sudah lulus bersekolah semuanya berjumlah (13.33%) yang satu tamatan SMP dan sudah tidak melanjutkan ke jenjang SMA dan yang satunya tamatan SMA. sedangkan sebanyak (86.67%) masih bersekolah, SMA sebanyak 11 anak dan SMP sebanyak 2 anak.

### Aktivitas Nelayan Pancing Ulur dan Hasil di Peroleh

#### a. Aktivitas Nelayan

Di Desa Jayakarsa Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan. Hampir setiap hari mereka melaut untuk mendapatkan tangkapan ikan. Hasil melaut mendapat berbagai jenis ikan. Jenis ikan hasil melaut antara lain : ikan goropa, bobara, kakap Merah, Kakap Tua, dan lain-lain.

Keadaan cuaca sangat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan. Sebagian besar nelayan di Desa ini masih menggunakan alat tangkap sederhana berupa *pancing ulur*. Hasil tangkapan yang diperoleh langsung dibawa ke pelelangan, sedikit banyaknya hasil tangkapan dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Tidak selamanya saat turun melaut dapat memperoleh hasil yang diharapkan, kadang dapat banyak, kadang pula dapat sedikit. Bilamana ikan yang diperoleh hanya cukup untuk konsumsi sehari semalam maka mereka tidak menjualnya. Namun, jika mendapatkan hasil tangkapan lebih, mereka langsung menjualnya. Hasil penjualan ikan digunakan belanja ke pasar untuk keperluan rumah tangga, seperti: beras, sabun, gula, teh, kopi, odol, bumbu dapur, dan keperluan lainnya.

#### b. Deskripsi Pancing Ulur (*Handline*)

Pancing ulur atau hand line adalah suatu konstruksi pancing yang umum digunakan oleh nelayan, khususnya nelayan yang berskala kecil (*small scale fishery*). Pada umumnya komponen – komponen pembentuk pancing ulur terdiri atas tali utama (*main line*) dan tali cabang (*branch line*) yang terbuat dari bahan *PA monofilament*, *swivel* yang terbuat dari besi putih, mata pancing (*hook*) yang terbuat dari besi, dan pemberat (*sinkers*) yang terbuat dari timah. Menurut Inizianti (2010),

pengoperasian pancing ulur adalah dengan mengaitkan umpan pada mata pancing yang telah diberi tali dan menenggelamkannya ke dalam air. Ketika umpan dimakan ikan, maka mata pancing akan tersangkut pada mulut ikan dan pancing ditarik ke perahu. Kapal yang biasa digunakan dalam pengoperasian alat tangkap *handline* adalah kapal atau perahu kayu tradisional, bisa juga dengan kapal motor tempel.

**Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Orang Tua Sebagai Nelayan**

No.	Responden	Tahun	
1.	R1	17.260.000	
2.	R2	19.200.000	
3.	R3	18.000.000	
4.	R4	16.800.000	
5.	R5	18.000.000	
6.	R6	18.400.000	
7.	R7	16.400.000	
8.	R8	18.060.000	
9.	R9	16.860.000	
10.	R10	18.060.000	
11.	R11	18.800.000	
12.	R12	18.000.000	
13.	R13	17.600.000	
14.	R14	17.060.000	
15.	R15	17.200.000	
		Jumlah	265.700.000
		Rata-Rata	17.713.333

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Hasil pengamatan dilapangan bahwa nilai produksi rata-rata yang didapatkan oleh nelayan per orang di Desa Jayakarsa adalah sekitar 8 kg terjual dalam satu hari untuk perminggunya sekitar 16 kg dengan nilai pendapatan Rp 885.667 perminggu, untuk perbulan di kali dengan minggu yaitu Rp 3.542.667 sedangkan per tahun pendapatan adalah Rp 17.713.333.

Biaya operasional seperti bensin, dan srokok dalam satu hari Rp 70.000 untuk perminggunya 140.000, dalam satu bulan Rp 560.000 di tamba dengan biaya penggantian oli dalam satu bulan satu kali Rp 50.000 sehingga dalam satu tahun jumlah keseluruhan biaya operasional sebanyak Rp 3.050.000

$$\begin{aligned}\text{Laba per periode} &= \text{pendapatan} - \text{biaya operasional} \\ &= 17.713.333 - 3.050.000 \\ &= 14.663.333\end{aligned}$$

Dari hasil hitungan per periode untuk pertahun biaya pendapatan yang termasuk dalam keuntungan (laba) bersih yang dimiliki oleh nelayan di Desa Jayakarsa dalam per tahun adalah Rp 14.663.333.

Aktivitas menjual hasil tangkapan ikan ini menghasilkan keuntungan bagi keluarga termasuk pada anak nelayan. Hal inilah yang menyebabkan anak nelayan seringkali memilih untuk berhenti sekolah karena lebih menyenangkan dan menguntungkan jika melakukan aktivitas melaut bersama dengan orang tua. Jawaban sangat setuju dari pertanyaan terkait pekerjaan nelayan menggambarkan persepsi yang sangat baik dari anak nelayan terhadap pekerjaan melaut atau nelayan.

**Tabel 5. Jenis Ikan dan Harga Ikan di Desa Jayakarsa**

No.	Nama Ikan	Harga Jual Per Kg
1.	Goropa	Rp 50.000
2.	Bobara	Rp 45.000
3.	Kakap Tua	Rp 55.000
4.	Kakap Merah	Rp 60.000

Pada tabel di atas sudah dijelaskan harga ikan di Desa Jayakarsa sebagaimana yang didapatkan dari Nelayan, ini merupakan harga yang sedang ditetapkan saat ini.

### **Analisis Persepsi Terhadap Anak Nelayan**

Analisis persepsi dilakukan untuk menentukan penilaian anak terhadap profesi nelayan. Penilaian dianalisis pada aktivitas melaut dari anak nelayan, pengetahuan anak terhadap profesi nelayan, dan penilaian anak terhadap pekerjaan nelayan.

### **Aktivitas Melaut**

Aktivitas melaut merupakan kegiatan menangkap ikan menggunakan perahu. Kegiatan melaut dilakukan oleh anak nelayan baik sendiri maupun ditemani oleh orang tua atau orang dewasa dari luar keluarga. Aktivitas melaut dari anak nelayan dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Rata-rata aktivitas melaut responden anak nelayan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara**

No.	Tingkatan Aktivitas	Jumlah	Persentase
1.	Selalu	2	13.33
2.	Jarang	13	86.67
3.	Tidak Pernah		
Jumlah		15	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 6, aktifitas melaut dari responden anak nelayan memiliki nilai persentase (13.33%) selalu karena ada 2 anak yang sudah tidak bersekolah yang satu tamatan SMP dan sudah tidak melanjutkan ke jenjang SMA dan yang satunya sudah tamatan SMA sehingga ke dua anak tersebut selalu melakukan aktivitas melaut. Jarang (86.67%). Kondisi ini menunjukkan anak nelayan di Desa Jayakarsa jarang melakukan aktifitas melaut karena semua anak nelayan masih berstatus bersekolah sebanyak 2 anak SMP dan 11 anak masih SMA.

### **Pengetahuan Terhadap Profesi Nelayan**

Pengetahuan terhadap nelayan menggambarkan kemampuan anak nelayan terhadap pengetahuan jenis ikan dan jenis alat tangkap. Pengetahuan dapat menggambarkan pengalaman anak nelayan dalam menjalankan aktivitas melaut, sehingga dapat menunjukkan persepsi anak terhadap pekerjaan nelayan. Pengetahuannya anak terhadap profesi sebagai nelayan dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Rata-rata jumlah responden berdasarkan pengetahuan terhadap profesi nelayan**

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	10	66.67
2.	Sedang	3	20.00
3.	Rendah	2	13.33
Jumlah		15	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan analisis pada Tabel 6, anak menilai profesi berdasarkan pengetahuan tergolong sedang (20%), tinggi (66.67%) dan rendah (13.33%). Pengetahuan anak nelayan sedang terhadap jenis ikan menggambarkan pengetahuan anak berkaitan dengan profesi nelayan cukup baik, dimana ketika peneliti bertanya anak nelayan umumnya menjawab 2 sampai 3 jenis ikan yang diketahui seperti ikan Goropa, ikan Bobara dan ikan Cakalang . Pengetahuan terhadap jenis ikan ini menggambarkan bahwa anak nelayan memiliki ketertarikan terhadap profesi nelayan cukup baik.

### Penilaian pada Pekerjaan Nelayan

Pekerjaan nelayan merupakan kegiatan seseorang yang bekerja sebagai nelayan yang mendapatkan penghasilan dan keuntungan penangkapan ikan di laut. Nelayan yang ada di Desa Jayakarsa dalam melakukan aktivitas melaut menggunakan jenis perahu yaitu *pelang*.. Rata-rata penilaian pada pekerjaan nelayan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata penilaian pada pekerjaan nelayan responden Anak Nelayan

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	15	100,00
2.	Tidak setuju	-	0
3.	Ragu-ragu	-	0
Jumlah		15	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan analisis pada Tabel 7, rata-rata penilaian anak nelayan pada pekerjaan semuanya menjawab setuju sebanyak (100%), bahwa pekerjaan nelayan itu menyenangkan dan menguntungkan dari segi penghasilan. Anak nelayan hasil wawancara umumnya selalu melakukan aktivitas melaut dan hasil tangkapan dijual sendiri dan atau dibeli oleh pedagang perantara (*tibo-tibo*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Anak nelayan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat aktif dalam melakukan aktivitas menangkap ikan, bukan hanya untuk menemani orang tua, anak nelayan juga ikut bersama-sama melakukan usaha penangkapan ikan dengan berbagai alat tangkap. (2) Persepsi anak nelayan rata-rata tergolong baik terhadap profesi nelayan, dibuktikan dengan hasil penilaian pada aktivitas melaut, penilaian pada pekerjaan, dan pengetahuan terhadap profesi nelayan yang sangat baik.

### Saran

Saran yang diberikan pada penelitian ini, yaitu: Pendampingan anak nelayan perlu dilakukan guna mengimbangi pemenuhan kebutuhan anak untuk bersekolah dan keberlanjutan profesi nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.

Fathoni, A., 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Hoetomo, M.A., (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar. Surabaya.

Imron, 2003, *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya* Penerbit PT Gramedia Jakarta

Retnowati, E., 2011. *Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)*.